

Research Article



Pengembangan *Booklet* Keanekaragaman Kupu-Kupu Di Kabupaten Kerinci dan Sekitarnya Sebagai Sumber Belajar Pada Materi Animalia Kelas X SMA

(*Booklet Development of Butterfly Biodiversity in Kerinci Regency and its Surroundings as Learning Resource in Chapter Animalia Class X Senior High School*)

Bestia Dewi *, Afreni Hamidah, Tedjo Sukmono
Universitas Jambi

Jl. Lintas Jambi-Ma.Bulian KM 15 Mendalo Indah-Jambi-Indonesia

*Corresponding Author: bestia.dewi92@gmail.com

Informasi Artikel	ABSTRACT
Submit: 16 – 07 – 2020 Diterima: 09– 10 – 2020 Dipublikasikan: 18 – 12 – 2020	<p><i>Learning resources play an important role in the learning process. The benefits of learning resources are as a support for learning activities, adding and expanding the presentation of material that might not be summarized in the textbooks. Most of the learning resources used by students today are still in unattractive form. The available learning resources also do not explain examples of animals that can be found around (contextual). Also, the difficulty of getting learning resources for Animalia materials that are per the learning objectives is an obstacle that causes the unavailability of Animalia learning resources. Therefore, innovation is needed to develop a learning resource that is suitable for the learning objectives. This development was done due to a lack of learning resources with the elaboration of animals found in surrounding (Contextual). This development study aimed to design a booklet of butterfly biodiversity in Kerinci regency and its surroundings as a learning resource in Chapter Animalia Class X Senior High School, to determine teachers' and students' responses. The development model used in this study was the ADDIE model. ADDIE model consists of 5 steps: Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation. The booklet was validated by media experts and material experts in the very appropriate category. The response from the teachers to the booklet was good. The response from the students to the booklet in a small group trial and large group trials was very good. Based on the results of the study it can be concluded that booklet of butterfly biodiversity in Kerinci regency and its surroundings is appropriate for use by high school grade X students as learning resources for Animalia chapter.</i></p> <p>Keywords: : <i>Booklet, butterfly, Animalia, ADDIE</i></p>
Penerbit	ABSTRAK
Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi-Indonesia	<p>Sumber belajar berperan penting dalam kegiatan pembelajaran. Beberapa manfaat sumber belajar yaitu sebagai penunjang kegiatan pembelajaran, menambah dan memperluas sajian materi yang mungkin tidak terangkum didalam buku paket. Sebagian besar sumber belajar yang digunakan siswa saat ini masih dalam bentuk yang kurang menarik. Sumber belajar yang tersedia juga tidak menjelaskan contoh-contoh hewan yang dapat ditemui disekitar (kontekstual). Selain itu, sulitnya mendapatkan sumber belajar materi Animalia yang sesuai dengan tujuan pembelajaran menjadi kendala yang menyebabkan tidak tersedianya sumber belajar materi Animalia di sekolah. Sehingga, diperlukan suatu inovasi untuk mengembangkan suatu sumber belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah untuk menghasilkan <i>booklet</i> keanekaragaman kupu-kupu di Kabupaten Kerinci dan sekitarnya sebagai sumber belajar pada materi Animalia kelas X SMA, mengetahui respon guru dan respon siswa terhadap <i>booklet</i> yang dikembangkan. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE. Model ADDIE terdiri dari 5 tahapan yaitu <i>Analysis, Design, Development, Implementation</i> dan <i>Evaluation</i>. <i>Booklet</i> divalidasi</p>

oleh ahli media dan ahli materi dengan perolehan hasil sangat layak. Respon guru terhadap *booklet* pada kategori baik. Respon siswa terhadap *booklet* pada uji coba kelompok kecil dan kelompok besar pada kategori sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *booklet* keanekaragaman kupu-kupu di Kabupaten Kerinci dan sekitarnya layak digunakan siswa kelas X SMA sebagai sumber belajar materi Animalia.

Katakunci: *Booklet*, kupu-kupu, Animalia, ADDIE



This BIODIK : Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi is licensed under a [CC BY-NC-SA \(Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License\)](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat membantu untuk belajar (Karwono & Mularsih, 2018). Menurut Daryanto (2016) sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar lingkungan belajar, baik yang dirancang maupun yang langsung dapat dimanfaatkan dan digunakan untuk mengoptimalkan proses dan hasil pembelajaran. Manfaat sumber belajar bagi pendidik yaitu menghemat waktu dalam mengajar, mengubah peran pendidik menjadi fasilitator, meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif, pedoman dalam proses pembelajaran dan alat evaluasi pembelajaran. Manfaat sumber belajar bagi peserta didik yaitu dapat digunakan untuk belajar secara mandiri, dapat belajar dimana saja dan kapan saja, dapat belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing dalam memahami materi, dapat belajar dengan pilihan urutannya sendiri, membantu untuk menjadi mandiri, dan pedoman dalam proses pembelajaran (Prastowo, 2018). Sumber belajar berperan penting dalam kegiatan pembelajaran. Beberapa manfaat sumber belajar yaitu sebagai penunjang kegiatan pembelajaran, menambah dan memperluas sajian materi yang mungkin tidak terangkum didalam buku paket. Tersedianya sumber belajar juga diharapkan dapat mengatasi permasalahan luasnya cakupan pokok bahasan dan kurangnya waktu pembelajaran disekolah.

Salah satu bentuk sumber belajar materi Animalia pada kelas Insekta ordo Lepidoptera yang dapat digunakan oleh siswa yaitu berupa media cetak. Media cetak merupakan sekumpulan bahan-bahan yang dicetak pada lembaran kertas dan digunakan untuk memperoleh informasi dan pengetahuan. Contoh media cetak diantaranya adalah buku teks, *booklet*, brosur, koran, dan majalah (Pribadi, 2017). Media cetak pada saat ini masih potensial digunakan walaupun perkembangan teknologi digital berkembang pesat. Penggunaan media cetak dalam pembelajaran memiliki keunggulan yaitu memiliki fleksibilitas yang tinggi. Fleksibilitas Media cetak diantaranya adalah dapat digunakan dimana saja dan kapan saja. Media cetak juga memiliki wujud dan jenis cetakan yang beragam, serta dapat diintegrasikan dengan media lainnya (Warsita, 2008).

Berdasarkan hasil wawancara dan angket analisis kebutuhan didapatkan hasil bahwa sebagian besar sumber belajar yang digunakan siswa saat ini masih dalam bentuk buku yang kurang menarik. Buku yang tersedia juga tidak menjelaskan contoh-contoh hewan yang dapat ditemui disekitar (kontekstual). Selain itu, sulitnya mendapatkan buku materi animalia yang sesuai dengan tujuan pembelajaran menjadi kendala yang menyebabkan tidak tersedianya buku materi animalia di sekolah. Sehingga, diperlukan suatu inovasi baru untuk mengembangkan suatu sumber belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, berisi materi yang kontekstual, memiliki desain yang menarik serta disertai dengan gambar yang dapat memudahkan siswa dalam memahami materi animalia.

Salah satu cara membantu mengatasi masalah yang dialami siswa saat ini pada materi Animalia adalah dengan penggunaan *booklet*. Menurut French (2013) *booklet* adalah buku kecil yang terdiri dari 32 sampai 96 halaman dan maksimum berjumlah 100 halaman dengan 4 halaman sampul. Pendapat lainnya menyebutkan bahwa *booklet* berisi kurang dari 40.000 kata. *Booklet* memiliki cakupan bahasan yang terbatas, penyampaiannya sederhana dan hanya berfokus pada satu tujuan (French, 2013). Struktur *booklet* menyerupai buku yaitu terdiri dari pendahuluan, isi dan penutup namun penyajiannya jauh lebih singkat dari sebuah buku (Simamora, 2009). Pesan-pesan yang disampaikan dalam *booklet* ringkas dan disertai dengan gambar yang menarik (Muhammad, dkk. 2018). Selain itu, ukuran *booklet* yang lebih kecil dari buku membuat *booklet* sangat praktis untuk digunakan. Informasi dan pengetahuan dalam *booklet* umumnya dibahas secara ringan dan memudahkan pemahaman (Pribadi, 2017).

Keunggulan *booklet* yaitu informasi yang terdapat didalam *booklet* singkat, jelas serta dilengkapi dengan gambar, ukuran *booklet* yang kecil menyebabkan *booklet* mudah dibawa sehingga dapat dipelajari dimanapun (Hanzen, dkk., 2016), *booklet* mengandung teks, gambar dan foto yang dapat memudahkan pemahaman pembaca terhadap informasi yang disampaikan, tidak monoton, adanya teks, gambar dan foto menimbulkan minat untuk membacanya (Pane, dkk., 2020). Menurut Atiko (2019) manfaat *booklet* untuk siswa adalah membentuk keyakinan dan persepsi positif terhadap catatan yang diberikan guru, siswa bisa membaca *booklet* bersama teman-temannya dan saling berdiskusi jika ada materi yang belum dipahaminya, bahasa yang sederhana dan dilengkapi dengan gambar menarik minat dan memudahkan pemahaman siswa. Sedangkan kelemahan *booklet* diantaranya adalah pembaca dituntut mempunyai kemampuan membaca yang baik (Pane, dkk., 2020).

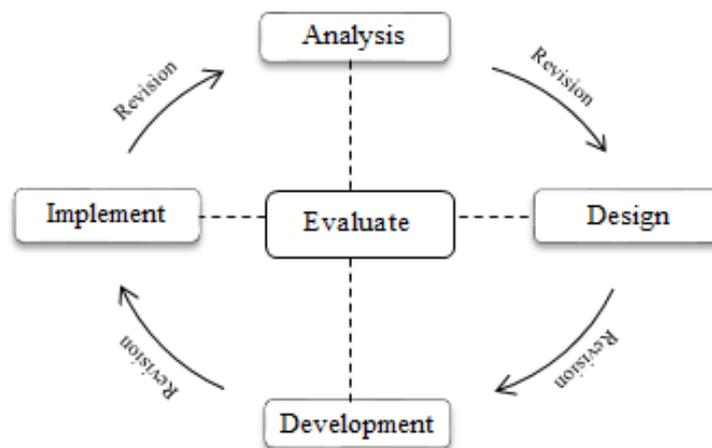
Booklet mempunyai bentuk yang sederhana dengan deskripsi yang tidak terlalu panjang, menggunakan ilustrasi yang beragam dan penggunaan warna yang menarik serta diharapkan mampu meningkatkan minat dan memudahkan pemahaman siswa. *Booklet* yang dirancang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan memuat jenis hewan yang berada di sekitar siswa diharapkan mampu memberikan

pengalaman belajar yang nyata. Pemilihan *booklet* sebagai sumber belajar materi animalia juga didasarkan pada beberapa penelitian yang telah dilakukan diantaranya penelitian oleh Puspita et al. (2017) dan Mahendrani & Sudarmin (2015) yang mendapatkan hasil bahwa *booklet* efektif digunakan dalam pembelajaran.

Kabupaten Kerinci merupakan Kabupaten di Provinsi Jambi yang memiliki kawasan hijau yang luas. Terdapat Taman Nasional Kerinci Seblat dan beberapa hutan adat yang merupakan habitat bagi berbagai jenis hewan dan tumbuhan. Beragamnya jenis hewan dan tumbuhan yang ada di Kabupaten Kerinci merupakan potensi yang bisa dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran. Berdasarkan observasi, salah satu jenis hewan yang ditemukan melimpah di Kabupaten Kerinci dan sekitarnya adalah anggota kelompok serangga yaitu Kupu-kupu.

METODE PENELITIAN

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE. Model ADDIE terdiri dari 5 tahapan yaitu *Analysis*, *Design*, *Development*, *Implementation* dan *Evaluation*.



Gambar 1. Model pengembangan ADDIE (Branch, 2009)

1. Tahap Analisis

Tahap analisis merupakan langkah awal yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan proses pembelajaran di sekolah. Tahap analisis bertujuan untuk mengidentifikasi penyebab permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran. Tahap analisis terdiri dari analisis kebutuhan dan identifikasi masalah berdasarkan hasil analisis kebutuhan. Tahap analisis

dilakukan dengan menggunakan angket kebutuhan siswa, analisis silabus dan RPP, analisis karakteristik siswa, observasi lapangan dan wawancara dengan guru mata pelajaran Biologi yang mengajar di kelas X. Langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi masalah berdasarkan hasil analisis kebutuhan.

2. Tahap Desain

Tahap desain terdiri dari penentuan tim pengembang, menyiapkan sumber daya yang diperlukan, menyusun jadwal pengembangan, menentukan cakupan dan struktur materi, pembuatan *story board*, menentukan spesifikasi *booklet* dan membuat *prototipe* produk. Tim pengembang *booklet* keanekaragaman kupu-kupu di Kabupaten Kerinci dan sekitarnya terdiri dari peneliti sebagai pengembang utama produk, ahli media dan ahli materi sebagai penilai dan pemberi saran pada produk.

3. Tahap Pengembangan

Pada tahap pengembangan dilakukan penilaian atau validasi terhadap *booklet* keanekaragaman kupu-kupu di Kabupaten Kerinci dan sekitarnya. Selanjutnya dilakukan ujicoba produk pada guru biologi kelas X (2 orang) dan kelompok kecil (9 siswa). Validasi dilakukan dengan menggunakan angket validasi materi dan angket validasi media yang menggunakan skala *linkert* dengan 5 kriteria. Angket validasi materi dan angket validasi media masing-masing terdiri dari 20 pernyataan. Angket validasi media memuat pernyataan-pernyataan aspek ukuran, aspek desain sampul dan desain isi *booklet*. Adapun instrument lembar angket validasi media menggunakan kisi-kisi yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kisi-kisi instrumen validasi ahli media

Aspek	Indikator
Ukuran <i>booklet</i>	Ukuran fisik <i>booklet</i>
Desain sampul <i>booklet</i>	Tipografi sampul <i>booklet</i>
	Tata letak sampul <i>booklet</i>
	Ilustrasi sampul <i>booklet</i>
Desain isi <i>booklet</i>	Konsistensi tata letak isi <i>booklet</i>
	Keharmonisan tata letak isi <i>booklet</i>
	Tata letak isi <i>booklet</i>
	Tata letak mempercepat pemahaman
	Tipografi isi <i>booklet</i> mudah dibaca
	Gambar dan ilustrasi <i>booklet</i> memperjelas dan memudahkan pemahaman
Ilustrasi dan isi menimbulkan daya tarik	

Adapun instrument lembar angket validasi media menggunakan kisi-kisi yang dapat dilihat pada tabel 2. Angket validasi materi memuat pernyataan-pernyataan aspek pengetahuan, isi dan bahasa. Validasi *booklet* dilakukan secara berkelanjutan sampai *booklet* keanekaragaman kupu-kupu di Kabupaten Kerinci dan sekitarnya dinyatakan layak untuk digunakan oleh ahli materi dan ahli media.

Tabel 2. Kisi-kisi instrumen validasi ahli materi

Aspek	Indikator
Pengetahuan	Cakupan materi <i>booklet</i> Keakuratan materi <i>booklet</i> Kemutakhiran dan kontekstual materi
Isi	Teknik penyajian <i>booklet</i> Pendukung penyajian materi Kelengkapan penyajian <i>booklet</i>
Kebahasaan	Kesesuaian dengan perkembangan peserta didik Kelugasan Penggunaan istilah

4. Tahap Implementasi

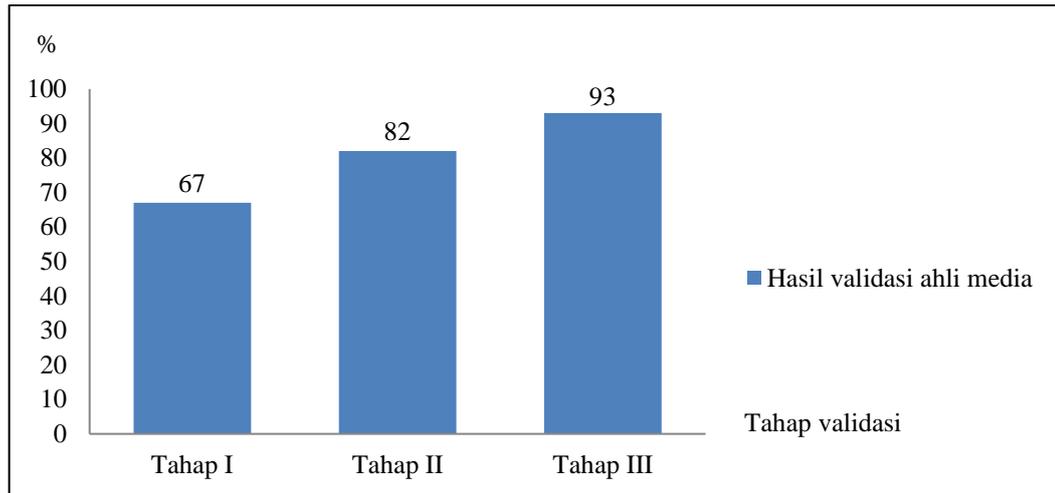
Tahap keempat adalah implementasi sumber belajar yang dilakukan di salah satu SMA di Kerinci. Pada tahap implementasi dilakukan ujicoba kelompok besar pada 30 orang siswa.

5. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi dilakukan evaluasi secara keseluruhan terhadap tahap-tahap model ADDIE yang telah dilakukan dalam pengembangan *booklet* keanekaragaman kupu-kupu di Kabupaten Kerinci dan sekitarnya.

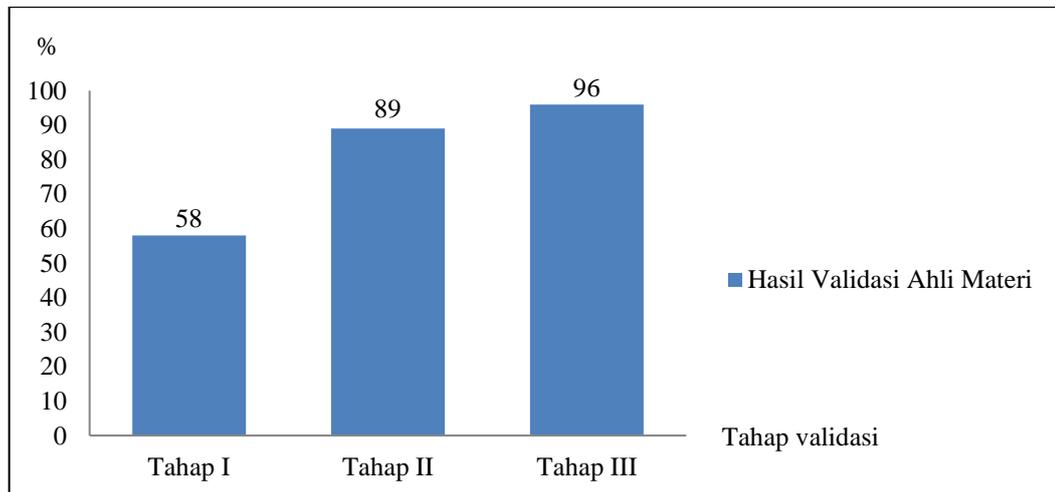
HASIL DAN PEMBAHASAN

Ahli media berperan dalam memberi saran dan kritik terhadap media yang bertujuan untuk mengetahui kualitas media yang telah dikembangkan (Suryani dkk., 2018). Kelayakan produk dinilai oleh dua ahli yaitu ahli media dan ahli materi. Validasi media dan materi dilakukan dalam tiga tahap. Berikut adalah grafik proses tahapan validasi ahli media dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 2. Proses tahapan validasi ahli media

Grafik proses tahapan validasi ahli materi dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 3. Proses tahapan validasi ahli materi

Hasil akhir validasi ahli media dan ahli materi dapat dilihat pada Tabel 3 .

Tabel 3. Hasil akhir validasi ahli media dan ahli materi

No.	Ahli	Persentase (%)	Kriteria
1.	Media – Ukuran <i>booklet</i> – Desain sampul <i>booklet</i> – Desain isi <i>booklet</i>	93	Sangat Layak
2.	Materi – Pengetahuan – Isi – Kebahasaan	96	Sangat Layak

Selain memberikan penilaian dalam bentuk angka, validator juga memberikan penilaian dalam bentuk saran-saran untuk dapat dijadikan sebagai dasar dilakukannya revisi terhadap sumber belajar yang dikembangkan. Saran-saran tersebut disajikan dalam Tabel 4.

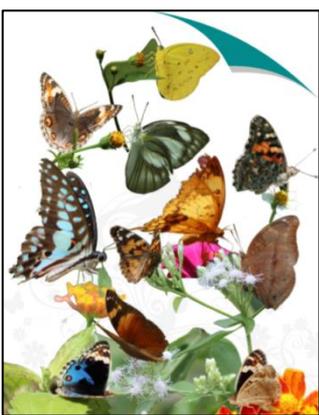
Tabel 4. Saran-Saran Perbaikan oleh Validator

Validator	Saran yang Dikemukakan
Ahli media	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran <i>booklet</i> belum memenuhi ukuran standar. Ukuran lebar <i>booklet</i> masih kurang. 2. Jenis kertas dipertebal agar ilustrasi latar tidak mengganggu kejelasan tulisan halaman belakang. 3. Ukuran tulisan judul <i>booklet</i> diperbesar. 4. Penempatan unsur tata letak isi <i>booklet</i> dibuat konsisten. 5. Ukuran tulisan tiap judul halaman diperbesar. 6. Masukkan gambar tumbuhan pakan larva untuk memperjelas deskripsi. 7. Menambahkan biodata penulis. 8. Menambahkan ilustrasi yang menggambarkan lokasi pengkoleksian kupu-kupu (Kabupaten Kerinci). 9. Judul pada beberapa prosedur diperjelas dengan memperbesar ukuran dan mempertebal tulisan. 10. Gambar yang buram atau kurang jelas diganti. 11. Ilustrasi kupu-kupu pada halaman awal <i>booklet</i> didesain lebih natural.
Ahli materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperjelas langkah pengkoleksian dan pengawetan kupu-kupu. 2. Memeriksa kelengkapan isi <i>booklet</i>. 3. Menambahkan informasi (gambar) tentang Kerinci. 4. Menyesuaikan isi dengan struktur <i>booklet</i> sebenarnya. 5. Menambahkan jenis kupu-kupu. 6. Menambahkan keterangan pada setiap gambar langkah-langkah perentangan sayap kupu-kupu. 7. Menambahkan referensi dari buku.

Berikut merupakan revisi yang telah dilakukan pada *booklet* keanekaragaman kupu-kupu di Kabupaten Kerinci dan sekitarnya berdasarkan saran dari validator media.

Tabel 5. Tampilan media sebelum dan sesudah validasi

No.	Tampilan media sebelum validasi	Tampilan media setelah validasi
1.	<ul style="list-style-type: none"> • Sampul belum menggambarkan lokasi pengkoleksian kupu-kupu (Kabupaten Kerinci). • Ukuran judul <i>booklet</i> kecil sehingga tidak proposional dan tidak menjadi pusat pandang. 	<ul style="list-style-type: none"> • Sampul sudah menggambarkan lokasi pengkoleksian kupu-kupu (Kabupaten Kerinci). • Ukuran judul <i>booklet</i> diperbesar. 
2.	<ul style="list-style-type: none"> • Pembatas antar famili tidak terlalu jelas. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembatas antar famili sudah jelas. 

<p>3.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Desain gambar tidak natural. 	<ul style="list-style-type: none"> • Ditambahkan latar belakang tumbuh-tumbuhan sehingga tampak natural. 
<p>1.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Halaman penuh dengan tulisan, tidak ada gambar yang memperjelas tulisan sehingga terkesan monoton dan kurang menarik. 	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat gambar tumbuh-tumbuhan yang merupakan pakan bagi kupu-kupu pada tahap larva. 

<p>5.</p>	<ul style="list-style-type: none"> Gambar sayap kurang jelas sehingga tidak tampak karakteristik sayap kupu-kupu jantan dan betina. 	<ul style="list-style-type: none"> Gambar diganti sehingga tampak karakteristik sayap kupu-kupu jantan dan betina. 
<p>6.</p>	<ul style="list-style-type: none"> Ukuran judul tidak proporsional. 	<ul style="list-style-type: none"> Ukuran judul diperbesar sehingga proporsional. 

<p>7.</p>	<p>Warna terkesan monoton.</p> 	<p>• Warna dikombinasikan dengan warna cerah.</p> 
<p>8.</p>	<p>• Ukuran <i>booklet</i> belum sesuai standar kertas A5 yang memiliki ukuran 21 cm x 14,8 cm.</p> 	<p>• Ukuran <i>booklet</i> sudah sesuai standar kertas A5 yang memiliki ukuran 21 cm x 14,8 cm.</p> 

Setelah *booklet* keanekaragaman kupu-kupu di Kabupaten Kerinci dan sekitarnya direvisi sesuai saran validator media dan materi, booklet diujicobakan pada guru dan siswa.. Hasil analisis data respon siswa pada ujicoba kelompok kecil dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil analisis data respon siswa kelompok kecil

No	Aspek	Jumlah skor	Persentase (%)	Kategori
1.	Materi	74	82,22	Baik
2.	Sajian	121	82,22	Baik
3.	Bahasa	39	86,66	Sangat Baik
4.	Kebermanfaatan	147	81,66	Baik
	Total	381	84,66	Sangat Baik

Hasil analisis data respon siswa pada ujicoba kelompok kecil yang meliputi aspek materi, sajian, Bahasa, dan kebermanfaatan dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil analisis data respon siswa kelompok besar

No	Aspek	Jumlah skor	Persentase (%)	Kategori
1.	Materi	267	89	Sangat baik
2.	Sajian	408	90,66	Sangat baik
3.	Bahasa	119	79,33	Baik
4.	Kebermanfaatan	502	83,66	Baik
	Total	1296	86,40	Sangat baik

Untuk melihat gambaran kesepakatan yang diberikan oleh siswa terhadap *booklet* keanekaragaman kupu-kupu di Kabupaten Kerinci dan sekitarnya dilakukan uji Kappa. Uji Kappa dilakukan dengan menggunakan *software Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Hasil uji Kappa dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil uji Kappa

Symmetric Measures				
	Value	Asymptotic Standard Error ^a	Approximate T ^b	Approximate Significance
Measure of Agreement Kappa	.769	.113	8.159	.000
N of Valid Cases	15			

Berdasarkan Tabel 8 diperoleh koefisien cohen's Kappa sebesar 0,769 dengan nilai signifikan sebesar 0.000. Nilai signifikan yang didapatkan < 0,05 maka H_0 diterima yang berarti terdapat kesepakatan yang sangat baik antara kelompok siswa 1 dengan kelompok siswa 2 terhadap *booklet* keanekaragaman kupu-kupu di Kabupaten Kerinci dan sekitarnya. Hasil analisis data respon guru yang dilakukan oleh dua orang guru mata pelajaran Biologi dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil analisis data respon guru

No	Aspek	Jumlah skor	Persentase (%)	Kategori
1.	Isi	25	83,33	Baik
2.	Penyajian	25	83,33	Baik
3.	Bahasa	8	80	Baik
4.	kebermanfaatan	25	83,33	Baik
	Total	83	83	Baik

KESIMPULAN

Booklet keanekaragaman kupu-kupu di Kabupaten Kerinci dan sekitarnya telah berhasil dikembangkan dan telah melewati tahap validasi dari para ahli materi dan ahli media. . *Booklet* keanekaragaman kupu-kupu di Kabupaten Kerinci dan sekitarnya divalidasi oleh ahli media dan ahli materi dengan hasil sangat layak. Hasil respon guru memperoleh persentase 83% dengan kategori baik, ujicoba kelompok kecil memperoleh persentase 84,66 % dengan kategori sangat baik dan ujicoba kelompok besar memperoleh persentase 86,4% dengan kategori sangat baik. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa *booklet* keanekaragaman kupu-kupu di Kabupaten Kerinci dan sekitarnya dapat digunakan sebagai sumber belajar materi Animalia kelas X SMA.

DAFTAR PUSTAKA

- Atiko. (2019). *Booklet, Brosur dan Poster Sebagai Karya Inovatif di Kelas*. Surabaya: Caremedia Communication.
- Branch. R.M. (2009). *Instructional Design: The ADDIE Approach*. New York : Springer.
- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran Edisi ke-2 Revisi*. Jogjakarta: Gava Media.
- French, C. (2013). *How to Write a Successful How-to Booklet*. The Endless Bookcase.
- Hanzen, W. F. E., Hastuti, U. S., & Lukiaty, B. (2016). Pengembangan Booklet Pembuatan Yoghurt Kulit Buah Naga Untuk Para Petani Buah Berbasis Pada Hasil Penelitian. *Jurnal Pendidikan*, 1(11), 2140–2144.
- Mahendrani, K., & Sudarmin. (2015). Pengembangan Booklet Etnosains Fotografi Tema Ekosistem untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Siswa SMP. *USEJ - Unnes Science Education Journal*, 4(2), 865–872. <https://doi.org/10.15294/usej.v4i2.7936>
- Muhammad, F., Muhiddin, P., & Adnan. (2018). Pembelajaran Arthropoda Menggunakan Booklet Sebagai Sumber Belajar Mandiri Siswa Kelas X SMA / MA Biology Teaching and Learning. *Jurnal Biology Teaching and Learning*, 1(1), 28–32.
- Pane, N., Napitupulu, D., & Nurfathiyah, P. (2020). Pengaruh Foto dan Lukisan pada Buklet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Petani Padi Sawah Tentang Pupuk Organik di Desa Lagan Ulu. *Sosio Ekonomika Bisnis*, ISSN 1412-, 40–47. <https://www.neliti.com/publications/43684/pengaruh-foto-dan-lukisan-pada-buklet-terhadap-peningkatan-pengetahuan-petani-pa>
- Pribadi, B. A. (2017). *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*. Jakarta:

- Prenadamedia Group.
- Prastowo, A. (2018). *Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Puspita, A., Kurniawan, A. D., & Rahayu, H. M. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Booklet pada Materi Sistem Imun Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMAN 8 Pontianak. *Jurnal Bioeducation*, 4(1), 64–73. <https://doi.org/10.29406/524>
- Simamora, R. H. (2009). *roymond simamora*. Penerbit Buku kedokteran EGC.
- Suryani, N., Setiawan, A., & Putra, A. (2018). *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Warsita, B. (2008). *Teknologi pembelajaran landasan dan aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.